

RINGKASAN

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK DASAR (KOTORAN SAPI, AYAM, KAMBING) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata* Linn), Adha Hajar Pramesti, NIM A31192399, Tahun 2022, 29 halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Tri Rini Kusparwati, M.P. (Sebagai Pembimbing)

Di Indonesia jagung manis mulai dikenal pada tahun 1970-an. Jagung manis sulit dibedakan dengan jagung biasa apabila dilihat secara fisik ataupun morfologi. Pada tahun 2000 hingga saat ini telah dilepas sekitar 36 varietas jagung manis oleh Kementerian Pertanian RI, yang sebagian besar merupakan varietas hibrida dan dimiliki perusahaan. Dalam industri pangan, jagung manis dapat diproduksi atau diolah menjadi berbagai produk pangan. Adapun produk pangan yang dihasilkan berupa gula jagung, sirup, pati, adapun makanan ringan seperti snack jagung, pudding, dll. Pada tahun 2018 di Jawa Timur produksi jagung manis mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar 6.278.264 juta ton. Sedangkan produktivitas untuk tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan produktivitas pada tahun 2016. Adapun penyebab menurunnya hasil jagung manis, seperti meningkatnya hama yang menyerang, lahan pertanian yang mulai berkurang efektifitasnya dan tanah yang mulai mengeras yang diakibatkan penggunaan pupuk anorganik terlalu banyak. Adapun cara untuk meningkatkan produktivitas jagung manis dan memperbaiki sifat fisik tanah ialah dengan penambahan pupuk organik kotoran sapi, kambing, dan ayam sebagai pupuk dasar yang berfungsi sebagai pembenah tanah dan meningkatkan kualitas hara di dalam tanah.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui respon atau dampak yang ditimbulkan oleh jagung manis dengan pemberian jenis pupuk organik kotoran sapi, ayam, dan kambing pada pertumbuhan dan hasil jagung manis.

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2021 bertempat di Desa Patemon Kec Tanggul, Kab Jember. Adapun rancangan percobaan yang digunakan ialah Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial atau hanya terdiri dari 1 faktor. Adapun perlakuan yang digunakan ialah penggunaan pupuk kotoran Sapi (P1=5 ton/ha), Kambing (P2=5 ton/ha), Ayam (P3=5 ton/ha), dan Kontrol (P0= Tanpa penggunaan pupuk dasar).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dasar berpengaruh berbeda nyata pada parameter tinggi tanaman yang berumur 4 MST dan panjang tongkol, namun untuk parameter jumlah daun, berat tongkol per sampel, tingkat kemanisan, diameter tongkol, dan bobot buah perperlakuan menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata.